

## PELESTARIAN SENI TARI TRADISIONAL MELALUI PERAN SERTA IBU RUMAH TANGGA

---

Indah Puspitasari<sup>1)</sup> dan Agung Budi Kurniawan<sup>2)</sup>

<sup>1),2)</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan

Email: iin\_pspt@yahoo.com<sup>1)</sup> agungbudi430@yahoo.co.id<sup>2)</sup>

---

**Abstract:** *This social service is a part of 74<sup>th</sup> Indonesia independence day celebration in Krajan, Kayen village, Pacitan subdistrict, Pacitan regency, East Java, Indonesia. The main activities are introducing, training, and showing traditional dance. There are two dances that are Gambyong Mari Kangen and new creation of Embok Borot dance. Whole activities were conducted from 02 till 06 September 2019. It was supported by subdictric government official who are Pacitan subdisctric head, civil service and head of village. The activities give large insight about how important to conserve local wisdom, culture, and heritage of social values by following recent digital and internet era of the present day. Subjects who are house wives get a new concept that local and heritage social values and wisdoms as the main standard to educate their children and to protect negative aspect of digital and internet media toward them. We conclude that conservation of local wisdoms and cultuers are still necessary at the present day by avoiding to replace them with abroad culture and social values.*

**Key Words:** *Traditional Dance, House Wives, Local Wisdom, Internet*

**Abstrak:** *Kegiatan abdimas ini merupakan bagian dari rangkaian perayaan HUT RI ke 74 di dusun Krajan, desa Kayen, Kec./Kab. Pacitan. Kegiatan utama adalah pengenalan, pelatihan, dan diakhiri dengan pertunjukkan seni tari tradisional. Ada dua jenis tari yang menjadi bahan kegiatan yaitu tari Gambyong Mari Kangen dan tari kreasi baru yang berjudul tari Embok Borot. Kegiatan dilaksanakan secara terstruktur dari tanggal 02 hingga 06 September 2019 dengan juga mendapatkan dukungan penuh dari para pejabat setempat yaitu Camat Pacitan, perangkat dan kepala desa. Pelaksanaan kegiatan lebih dari sekedar kegiatan seni, tapi ada nilai implikasi edukasi di dalamnya. Kegiatan tersebut memberikan wawasan pentingnya melestarikan nilai-nilai luhur dan budaya kearifan lokal dengan tetap mengikuti perkembangan jaman yang berbasis digital dan penggunaan internet sekarang ini. Para subjek yaitu ibu rumah tangga mendapatkan suatu konsep bahwa nilai dan norma sosial lokal tetap menjadi pegangan dalam mengurus dan mendidik anak-anak mereka di tengah perkembangan IPTEK sekarang ini. Kesimpulan yang diambil adalah tetap perlunya melestarikan budaya dan kearifan lokal tanpa perlu mengganti dengan budaya dari daerah atau negara lain untuk mengikuti perkembangan jaman.*

**Kata Kunci:** *Tari Tradisional, Ibu Rumah Tangga, Kearifan Lokal, Internet*

## PENDAHULUAN

Posisi dan peranan ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari telah mengalami kemajuan seiring perkembangan jaman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2005), pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Menurut pengeritan tersebut, ibu rumah tangga dapat dideskripsikan seorang wanita yang telah menikah dengan tugas utama mengurus dan merawat keluarga dan anak-anak dengan hak dan tanggung jawab yang melekat. Dalam abdimas ini, pemberdayaan peranan ibu rumah tangga diarahkan pada kegiatan yang lebih luas dan bermanfaat tidak sekedar mengikuti konsep lama tersebut.

Menurut Sharif Baqhir (2003:64) tujuh di antara peran penting ibu rumah tangga dalam keluarga adalah ibu sebagai manager, ibu sebagai guru, ibu sebagai chef, ibu sebagai perawat, dan ibu sebagai accountant. Yang pertama ibu sebagai manager. Seorang ibu rumah tangga mampu mengintegrasikan berbagai macam karakter, berbagai macam keadaan/kondisi anggota keluarganya ke

dalam satu tujuan rumah tangga. Ibu rumah tangga berperan menjadi sosok pengatur kelangsungan roda rumah tangganya sehari-hari. Yang kedua, ibu sebagai guru. Sebagai seorang *teacher* (guru), seorang ibu mampu mendidik putra-putrinya, mengajarkan sesuatu yang baru, melatih, membimbing, mengarahkan serta memberikan penilaian baik berupa *reward* maupun *punishment* yang mendidik. Ibu merupakan sekolah yang paling utama dalam pembentukan kepribadian anak, serta sarana untuk memenuhi mereka dengan berbagai sifat mulia. Yang ketiga ibu sebagai *chef*. Sebagai seorang *chef* tentunya seorang ibu harus pandai memutar otak untuk berkreasi menghasilkan menu-menu yang dapat diterima semua anggota keluarga, baik menu sarapan, makan siang, maupun makan malam. Ibumah tangga juga berperan menjaga kesehatan keluarga. Yang keempat yaitu ibu sebagai perawat. Sebagai seorang perawat, seorang ibu bagaimana dengan telatennya merawat putra-putrinya, dari mulai mengganti popok ketika bayi, memandikan, menyuapi makan, sampai segala sesuatu yang dibutuhkan oleh putra-putrinya sekecil apapun beliau perhatikan, dan tidak bosan-bosannya mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya yang begitu tulus. Yang kelima adalah ibu sebagai *accountant*. Sebagai seorang akuntan, seorang ibu mampu mengelola APBK

(Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga) dengan sebaik-baiknya, bagaimana mengatur pengeluaran belanja bulanan dari mulai membayar listrik, telepon, PAM, kebutuhan anak sekolah, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang tak terduga. Dan bahkan bagaimana seorang ibu rumah tangga mampu membantu perekonomian keluarganya dengan tidak melupakan kodratnya sebagai ibu. Dan yang keenam adalah ibu sebagai *design interior*. Sebagai seorang *design interior* seorang ibu harus mampu menciptakan/menata berbagai furnitur yang ada di rumahnya untuk menciptakan suasana baru, tidak membosankan anggota keluarganya. Sehingga rumah nyaman untuk ditempat keluarga. Yang terakhir yaitu ibu sebagai dokter yang bagaimana seorang ibu harus mampu mengupayakan kesembuhan dan menjaga putra-putrinya dari berbagai hal yang mengancam kesehatan. Berbagai cara dilakukan untuk menjaga anggota keluarganya tetap dalam keadaan sehat.

Pemberdayaan peranan ibu rumah tangga dalam abdimas ini diarahkan pada pengenalan dan pelaksanaan pelestarian nilai seni tradisional berbasis budaya dan kearifan lokal sekitar tempat tinggal. Hal tersebut secara langsung dan tidak langsung dapat meningkatkan wawasan dan pola pikir para pelaksana yang berimbas memperbaiki sikap dalam menjalani peran sebagai ibu rumah

tangga khususnya dalam mendidik anak-anak mereka. Peran yang diberikan memberikan wawasan pada aspek kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana. Pada abdimas ini, program pemberdayaan pada subjek atau ibu rumah tangga adalah kegiatan pada pelestarian seni tari tradisional.

Kita perlu memahami dahulu konsep dan filosofi seni tari tradisional. Seni tari tradisional adalah suatu kesenian berbentuk tari yang berasal dari masyarakat daerah yang sudah turun temurun menjadi budaya masyarakat tersebut. Menurut Candrawati (2016) Tari tradisional merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Dalam tari tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai dan norma. Tari Tradisional juga dibedakan lagi menjadi 3 bagian, yaitu tari klasik, tari folklorik (tari rakyat) dan Tari Kreasi Baru.

Pelestarian seni tradisional di era modern ini sangat diperlukan sebagai salah satu upaya dan media dalam menjaga nilai-nilai moralitas di era milenial yang serba berbasis internet dan digital ini. Penanganan efek negatif lewat teknologi juga harus dibarengi dengan makin diperkuat semangat dan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Permasalahan yang dapat muncul nantinya adalah eksistensi nilai, moral dan karakter

bangsa Indonesia. Derasnya pengaruh luar /asing, menjadikan pengembangan karakter melalui jalur pendidikan budi pekerti plus (Suyanto dalam Nurfaizah, 2011). Widjaja (1986) dalam Jacobus (2006:115) menjelaskan bahwa pelestarian sebagai kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Dalam pelestarian seni budaya tari dapat dilakukan melalui adaptasi dan aplikasi dari konsep Alwasilah (2006) yang mendeskripsikan tiga langkah yaitu: (1) pemahaman untuk menimbulkan kesadaran, (2) perencanaan secara kolektif, dan (2) pembangkitan kreatifitas kebudayaan. Pelestarian dan penanaman nilai budaya dan kearifan lokal dapat memberikan satu filter pada efek negatif pada perkembangan jaman milineal terutama pada hal yang berbasis internet. Pada prakteknya, perkembangan jaman diharapkan masih tetap selaras pada nilai kearifan lokal.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka tim abdimas melaksanakan kegiatan dalam bidang sosial budaya ini yang merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen program studi pendidikan bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan. Kegiatan dalam rangka peningkatan peran ibu rumah tangga

ini dilaksanakan serangkaian dengan peringatan HUT RI ke-74 di Dusun Krajan, Desa Kayen, Kec./Kab. Pacitan. Partisipasi dalam melestarikan seni tari tradisional dipilih sebagai bentuk totalitas dan keprihatinan mereka terhadap maraknya berbagai pengaruh negatif terhadap budaya lokal. Kegiatan ini diawali dengan pelatihan selama lima hari dan pentas/ pertunjukan seni tari tradisional di dua hari berikutnya.

### **TUJUAN**

Kegiatan abdimas ini memiliki beberapa tujuan yang dapat dirumuskan meliputi:

1. Memberikan alternatif kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan ibu rumah tangga dalam peningkatan perannya.
2. Memberikan pemahaman kepada ibu rumah tangga tentang perannya dalam melestarikan seni tari tradisional.
3. Memberikan pemahaman kepada ibu rumah tangga tentang pentingnya melestarikan seni tari tradisional.

### **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Meliputi kegiatan survey, penetapan lokasi dan sasaran kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan: Meliputi kegiatan pelatihan/praktek beberapa seni tari tradisional. Kegiatan ini kemudian

3. Dilanjutkan dengan Pementasan/pertunjukkan di lapangan Desa Kayen..
4. Tahap Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut: Meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

Sedangkan bentuk kegiatan adalah berupa pelatihan/praktek. Sesi kegiatan meliputi:

1. Pengantar berupa penjelasan tentang pentingnya ibu rumah tangga untuk meningkatkan perannya, yaitu salah satunya ikut berpartisipasi dalam pelestarian seni tari tradisional.
2. Pelatihan/praktik tari tradisional
3. Penugasan terhadap pemahaman materi yang telah diberikan dosen, yaitu menghafalkan gerakan tari tersebut
4. Pementasan/pertunjukkan tari tradisional

Metode yang diterapkan pada kegiatan adalah:

1. Ceramah dan Tanya jawab: Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan materi pelatihan. Pada tahap ini juga dilakukan tanya jawab tentang materi untuk memperoleh gambaran sedalam-dalamnya tentang penerimaan materi oleh peserta.
2. Praktik dan menghafal: Peserta diberi pelatihan dan diharapkan menghafal gerakan-gerakan tari untuk dipentaskan.

3. Pertunjukkan: Dengan adanya pementasan, peserta menjadi bersemangat untuk berlatih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Dusun Krajan Desa Kayen, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Lokasinya sekitar 6-7 kilometer dari pusat kota. Lokasi balai desa dan lapangan Desa Kayen sangat tepat digunakan karena memiliki ruang yang cukup memadai untuk diadakannya kegiatan pelatihan seni tari tradisional. Total waktu yang digunakan adalah periode 02 September 2019 sampai 06 September 2019. Beberapa implikasi telah dilalui pada tahap pelaksanaan abdimas ini.

Pada awal kegiatan yang ditandai dengan sosialisasi dan pemaparan program, para subjek yaitu ibu rumah tangga, terlihat sangat antusias dalam mengikuti program. Dalam beberapa diskusi pendek dan random, mereka menyatakan sangat tertarik karena program tersebut adalah hal yang baru atau belum pernah ada sebelumnya. Hal lain adalah adanya motivasi pribadi tentang pentingnya melestarikan nilai budaya dan kearifan lokal. Sebagian peserta juga merasa bahwa di masa lalu mereka waktu masih remaja atau muda memiliki keinginan untuk belajar budaya, namun tidak pernah terealisasi. Mereka merasa sangat beruntung

di masa sekarang mendapatkan kesempatan tersebut.

Selain pemaparan materi, para peserta juga mendapatkan contoh dan pelatihan langsung dari tim abdimas. Praktek dasar tari tradisional merupakan sasaran pertama yang diberikan dengan target para ibu dapat menghafal gerakan dasar tari tradisional. Kegiatan lapangan pertama tersebut dilakukan selama tiga hari berturut-turut. Pada tahap kedua dilakukan pematangan penguasaan tari dan kegiatan. Pada tahap ketiga, para peserta melakukan persiapan akhir sebelum pentas tari tradisional tersebut. Pada hari kelima atau terakhir, dilakukan pementasan dua buah tari. Pementasan pertama adalah tari Gambyong Mari Kangen. Dan dalam pementasan yang kedua, para ibu rumah tangga ini menarikan tari Embok Borot.

Di hari terakhir yakni hari kelima memang diagendakan untuk pementasan. Tari Gambyong Mari Kangen merupakan salah tari tradisional yang berasal dari Jjawa Tengah. Tari ini merupakan modifikasi dari tari Gambyong Klasik dan kreasi baru, yang dikemas sedemikian rupa agar para peserta yakni para ibu rumah tangga tidak terlalu mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Jumlah keseluruhan peserta adalah sebnayak 18 orang. Dalam beberapa dokumentasi tidak semua peserta berkumpul untuk berfoto, jadi hanya

beberapa saja yang berkelompok. Setelah usai pementasan pertama tari Gambyong Mari Kangen, para peserta yaitu para ibu rumah tangga ini bersiap untuk pementasan yang kedua yaitu tari Embok Borot.

Dalam pementasan kedua ini, peserta merias diri dengan mengenakan face painting. Jadi wajah mereka tersamarkan. Para peserta nampak sangat antusias sekali dengan pementasan terakhir ini. Beberapa ibu-ibu mengatakan bahwa ini adalah kesempatan langka yang belum tentu akan terulang kembali. Pada saat berhias pun mereka sembari tertawa bahagia, dan berujar bahwa kapan-kapan hal yang sama ini bisa diagendakan lagi. Di pementasan kedua ini, para peserta menampilkan tari kreasi baru yang berjudul tari Embok Borot. Pementasan tersebut dimulai pada pukul 19.30. jadi sebelum pementasan, sekitar satu jam sebelumnya para peserta mempersiapkan diri.

Kegiatan tersebut pada intinya adalah melibatkan keikutsertaan secara aktif para ibu rumah tangga. Kegiatan juga merupakan bagian dari rangkaian perayaan HUT RI ke 74, sehingga mendapatkan apresiasi dan perhatian dari pejabat daerah setempat khususnya Camat Pacitan, para perangkat dan kepala desa. Kegiatan tersebut berjalan dengan sangat meriah dan dapat memberikan hiburan kepada para peserta dan masyarakat.

Di akhir kegiatan, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan refleksi kegiatan bersama dengan para peserta. Dari beberapa refleksi yang menghadirkan kesan dan pesan selama melaksanakan kegiatan, beberapa kesan yaitu para ibu rumah tangga ini merasa sangat senang sekali bisa ikut terlibat dalam salah satu kegiatan yang merupakan cara pelestarian budaya lokal yaitu tari tradisional. Selain itu mereka juga sangat senang sekali bisa ikut berpartisipasi dalam memeriahkan HUT RI ke-74 di desa Kayen.

Hambatan yang terjadi dalam kegiatan ini adalah waktu kegiatan. Pelaksanaan kegiatan adalah di malam hari dimana ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang sangat terbatas sekali untuk mengembangkan dirinya atau meningkatkan perannya. Waktu malam hari dipilih karena di waktu yang lain para ibu rumah tangga ini sudah sibuk dengan kegiatannya mengurus rumah dan anak-anak mereka.

Berikut beberapa dokumentasi yang diambil dari kegiatan:



## KESIMPULAN

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi seluruh peserta yakni ibu rumah tangga.

Dimana meningkatkan peran ibu rumah tangga juga sangat penting dilakukan demi menjaga kualitas mereka menjadi seorang ibu dan istri. Apalagi dengan adanya inisiatif untuk melestarikan budaya lokal yakni tari tradisional. Peran seorang ibu yang notabene seluruh aktifitasnya di rumah memiliki posisi yang sangat penting dalam memberikan pengaruh kepada anak-anak atau generasinya. Tentunya pengaruh yang dimaksud adalah memberikan salah satu contoh nyata dalam melestarikan tari tradisional. Dengan adanya kegiatan ini, jelas sangat bermanfaat bagi kaum ibu rumah tangga yaitu dapat meningkatkan kualitas perannya sebagai seorang ibu dan istri juga sebagai salah satu pelaku pelestari budaya lokal seni tari tradisional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qarashi, Baqir Sharif. 2003. *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- KBBI, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Diakses dari <http://kbbi.web.id/pusat> pada 21 September 2019).
- Candrawati, Lilin. 2018. *Modul Keprofesional Berkelanjutan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Diakses dari <http://repositori.kemdikbud.go.id/7356/1/01.%20SENI%20TARI%20SMA%20KK%20A.pdf> pada 21 September 2019).
- Candrawati, Lilin. 2016. *Fungsi Seni Tari Tradisional di Indonesia*. Diunduh pada 19 Desember 2016 dari <http://p4tksb-jogja.com/arsip/images/WI/Fungsi%20Sn%20Tr%20Trad.%20Di%20Ind.pdf>
- Nurhafizah. 2011. *Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Tari dalam Buku Karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta dan Pusat Studi PAUD lemlit UNY.